



**PROSES PENDIDIKAN AKHLAK ANAK YATIM
USIA REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA
DI DESA BARUAS KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IRHAM SHALEH
NIM. 1520100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PROSES PENDIDIKAN AKHLAK ANAK YATIM
USIA REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA
DI DESA BARUAS KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

IRHAM SHALEH
NIM.1520100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Irham Shaleh**
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 26 November 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Irham Shaleh** yang berjudul : **“Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November 2020

Pembuat Pernyataan



IRHAM SHALEH
NIM. 15 201 00087

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRHAM SHALEH**
Nim : **15 201 00087**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 November 2020

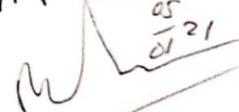
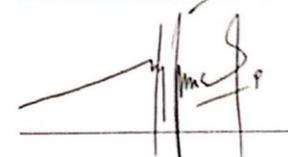
Yang menyatakan



IRHAM SHALEH
NIM. 15 201 00087

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **IRHAM SHALEH**
NIM : **15 201 00087**
Judul Skripsi : **Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 05/12/21
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Desember 2020
Pukul : 08.30-12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 73,25 (B-)
Predikat : BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul : Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Ditulis oleh : IRHAM SHALEH
NIM : 15 201 00087

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 04 Januari 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : IRHAM SHALEH
NIM : 15 201 00087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua**

Penelitian ini tentang proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya proses mendidik dan memperhatikan anak pada lingkungan keluarga, sehingga anak berakhlak ataupun bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini dapat dipahami bagaimana proses pendidikan akhlak anak yang berstatus yatim dan diharapkan timbulnya kesadaran orangtua agar lebih mendidik anaknya terutama di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga? apa kendala yang terdapat dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga? bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga, untuk mengetahui kendala yang terdapat dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga, dan untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses mendidik akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua kurangnya menanamkan sikap disiplin, memberi pengawasan terhadap anak, serta kurangnya memberi peraturan terhadap anak. Kendala dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga, yaitu kurangnya pendidikan/ilmu pengetahuan dalam mendidik akhlak anak, dan kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak karena kesibukan/bekerja. Solusi dalam mengatasi kendala mendidik akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga adalah dengan meminta bantuan orang lain baik itu tetangga atau keluarga sendiri untuk menggantikan dalam mendidik anak dikarenakan kendala atau masalah waktu dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: *Pendidikan Keluarga, Akhlak Anak Yatim Usia Remaja*

ABSTRACT

Name : IRHAM SHALEH
NIM : 15 201 00087
Study Program : Islamic Education
Title : **The Process of Moral Education for Teenage Orphans in the Family Environment in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

This research is about the process of moral education for teenage orphans in the family environment in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. This research is motivated by the lack of a process of educating and paying attention to children in the family environment, so that children have morals or behave that are not in accordance with Islamic teachings and values. Through this research it can be understood how the process of moral education for children with orphaned status and it is hoped that the awareness of parents will arise to educate their children more, especially in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

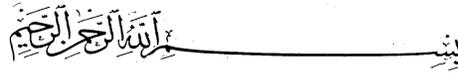
The formulation of the problem of this research is how is the process of moral education for teenage orphans in the family environment? What are the obstacles in the process of moral education for teenage orphans in the family environment? how to overcome obstacles in the process of moral education for teenage orphans in the family environment in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?. The purpose of this research is to find out how the process of moral education for teenage orphans in the family environment, to find out the obstacles in the moral education process of teenage orphans in the family environment, and to find out how to overcome obstacles in the process of moral education for teenage orphans in the environment. family in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

This research uses qualitative research methods, with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. The technique guarantees data validity by extension of participation, observational persistence, and triangulation. Analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the process of educating the morals of adolescent orphans in the family environment in Desa Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, is lacking in instilling a discipline attitude, providing supervision for children, and a lack of giving rules to children. Constraints in educating teenage orphans in the family environment, namely the lack of education/knowledge in educating children's morals, and difficulty in dividing time to educate children due to busyness/work. The solution in overcoming the obstacles in educating teenage orphans in the family environment is to ask for help from others, be it neighbors or their own families to replace in educating children due to time and knowledge constraints or problems.

Keywords: *Family Education, Morals of Teenage Orphans*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul **“Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada peneliti, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan peneliti, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Drs.H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M,A selaku pembimbing I dan Zulhammi, M.Ag, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Saftar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam telah banyak membantu penulisan selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Kepala Desa dan Struktur Desa Baruas serta para ibu yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti melakukan penelitian di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
7. Ayahanda Muhammad Syahri Sarumpaet dan Ibunda Rodiah Siregar tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti mulai dari Pendidikan Dasar sampai kepada Perguruan Tinggi.
8. Keluarga saya khususnya buat saudara kandung saya Andrie Hidayat, Luthfiah Khairani dan Khusnul Riadhi.
9. Buat Teman-Teman Mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini khususnya Aidul Azhari Harahap, Berry Ansori Harahap, Saharuddin Nasution, Ahmad Fauzan Harahap, Ahmad Darmaji. Kiranya Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Kepada mereka semua, peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan beserta ganjaran terhadap jasa-jasa mereka semua, Amin. Peneliti juga mengakui bahwa dalam isi skripsi ini masih banyak kelemahan dan juga kekurangan. Akhirnya, dengan berserah diri kepada Allah Swt. peneliti mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca peneliti mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 26 November 2020

Peneliti,

Irham Shaleh
NIM. 15 201 00087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	I
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	II
PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	III
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	V
PENGESAHAN DEKAN	VI
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Proses Pendidikan Akhlak.....	9
a. Pengertian Proses pendidikan.....	9
b. Pengertian Akhlak	11
2. Anak Yatim Usia Remaja.....	14
a. Pengertian Anak Yatim	14
b. Pengerian Remaja	17
3. Pendidikan Akhlak Anak Pada Lingkungan Keluarga.....	19
a. Pendidikan Terhadap Anak	19
b. Lingkungan Keluarga	22
4. Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak	23
a. Kendala Internal	24
b. Kendala Eksternal.....	24
5. Cara Mengatasi kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak.....	26
a. Kendala Internal	26
b. Kendala Eksternal.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisi Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Singkat Desa Baruas.....	38
2. Letak Geografis Desa Baruas	38
3. Kondisi Umum Penduduk Desa Baruas	39
4. Keadaan Keluarga Berdasarkan Pendidikan dan Mata Pencaharian..	41
5. Profil Keluarga yang Memiliki Anak Yatim di Desa Baruas.....	42
B. Temuan Khusus	45
1. Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga.....	45
2. Kendala Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga.....	51
3. Cara Mengatasi Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 : Letak Geografis Desa Baruas	39
TABEL 4.2 : Jumlah Penduduk Desa Baruas	39
TABEL 4.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
TABEL 4.4 : Jumlah Anak Yatim Usia Remaja 12-18 Tahun.....	40
TABEL 4.5 : Nama Ibu Yang Memiliki Anak Yatim Usia Remaja	41
TABEL 4.6 : Keadaan Ibu Menurut Mata Pendidikan dan Mata Pencaharian ..	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DOKUMENTASI PENELITIAN
5. PENGESAHAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
6. SURAT RISET PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia, karena pendidikan adalah wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Potensi yang dimaksudkan tersebut diantaranya adalah peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹ Artinya seluruh proses pendidikan merupakan alat yang pas untuk mengembangkan potensi bagi seseorang, sebab tanpa adanya proses pendidikan, potensi yang dimiliki tersebut yang sudah ada sejak lahir tidak akan berkembang sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, bahkan menemukan cara yang tepat dan cepat agar pelajaran mudah dikuasai anak.

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan atau melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya serta keterampilannya kepada generasi muda agar mereka dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohaninya. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.² Dengan demikian pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan dan meghayati dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Dzakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 16.

² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka, 2000), hlm. 34.

Anak sebagai generasi penerus pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Selain itu, anak mempunyai hak dan kebutuhan pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya. Salah satu masalah krusial diantaranya adalah mereka harus mencukupi kebutuhannya sendiri diantaranya bekerja serabutan membantu orang yang sedang membutuhkan tenaganya, karena mereka juga masih kurang dalam pembinaan keagamaan terutama masalah akhlak.

Kurangnya akhlak anak, terutama anak yatim dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan yang paling pokok adalah kurangnya proses pendidikan orangtua (terutama dalam hal ini adalah ibu) dalam mendidik akhlak anak, yaitu anak yatim.³

Selain itu, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa anak yatim itu di tempatkan dalam posisi yang sangat istimewa. Dalam surah An-Nisa' ayat 36, Allah SWT berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat

³ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal LPPG*, Volume. 8, Nomor. 2, 2013 (<https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses pada 02 Januari 2021 pukul 14.31 WIB).

dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q.S. An-Nisa⁷/4: 36).⁴

Dalam ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam anak yatim harus dijaga dan disayangi, tidak memperlakukannya dengan sewenang-wenang, dan harus dimuliakan serta berbuat baik pada mereka. Dengan demikian, tidak dibenarkan berlaku yang tidak baik pada mereka, serta jangan membentakinya dan setiap orang berkewajiban dalam menjaga serta memperlakukannya sebagaimana keluarganya.

Peneliti memilih anak yatim yang berusia remaja sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti melihat bahwa sejauh ini akhlak anak atau kenakalan remaja yang ada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua khususnya sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. seperti tidak mengerjakan sholat, berkeliaran pada tengah malam dan bahkan lebih parah adalah minum-minuman keras (mirasantika) dan perjudian. Permasalahn diatas, peneliti temukan bahwa yang lebih banyak melakukannya adalah anak remaja yang berstatus anak yatim daripada anak yang masih mempunyai kedua orangtua. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana sejatinya potret keluarga yang memiliki anak yatim dalam mendidik akhlaknya. Peneliti dalam hal ini, memilih 6 orang ibu yang memilki anak yatim yang berjumlah 10 orang yang berstatus anak yatim berumur 12-18 tahun (remaja pertengahan).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 544.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah pembahasan skripsi yang berjudul : **“Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini hanya fokus kepada proses pendidikan yang diberi oleh ibu terhadap anak-anaknya pada lingkungan keluarga. Serta peneliti memfokuskan terhadap anak yatim yang berusia remaja pertengahan yaitu umur 12-18 tahun yang ada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau sedang berjalan yang berkaitan dengan suatu perbuatan, pekerjaan, dan tindakan.⁵ Jadi, yang dimaksud proses dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan keluarga dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1130.

2. Pendidikan adalah dalam bahasa Romawi di istilahkan sebagai *aducate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁶ Adapun yang dimaksud pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan informal yaitu proses mengajar atau mendidik yang dilakukan ibu terhadap anak di lingkungan keluarga, seperti mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak.
3. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.⁷ Pengertian akhlak yang di teliti adalah tingkah laku dan sifat yang terjadi terhadap anak yatim usia remaja di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
4. Anak yatim ialah anak yang tidak beribu atau tidak berayah disebabkan karena ditinggal mati.⁸ Dengan demikian, anak yatim yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah anak remaja yang tidak mempunyai ataupun tidak memiliki ayah yang ada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
5. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sebagai dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, yaitu berkisar berumur (12-18) tahun.

⁶ Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

⁷ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 45-50.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 112.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa kendala yang terdapat dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mengetahui cara mengatassi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini secara praktis adalah:

1. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang proses pendidikan keluarga dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja.
2. Untuk menambah wawasan bagi keluarga yang memiliki anak yatim khususnya usia remaja dalam mengembangkan pendidikan dan akhlak.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif atau berkeinginan dalam membahas pokok masalah yang sama.

Kegunaan ini penelitian secara teoritis adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi keluarga yang memiliki anak yatim khususnya usia remaja untuk membuat kebijakan dalam mendidiknya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi keluarga, khususnya orangtua yang memiliki anak yatim usia remaja tentang proses pendidikan terhadap akhlak anak yatim.
3. Sebagai bahan masukan terhadap keluarga tentang perlunya pendidikan akhlak terhadap anak terutama anak yatim usia remaja walaupun sudah akan menginjak usia dewasa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan isi skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada **BAB I**: membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada **BAB II:** membahas kajian teori yang berisi proses pendidikan akhlak yang meliputi: pengertian proses pendidikan dan pengertian akhlak, anak yatim usia remaja yang meliputi: pengertian anak yatim dan remaja. Kemudian, pendidikan akhlak anak pada lingkungan keluarga, kendala dan cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yang meliputi: kendala dalam pendidikan akhlak anak baik itu internal dan internal dan cara mengatasi kendala internal dan eksternal. Terakhir adalah membahas tentang penelitian yang relevan.

Pada **BAB III:** adalah metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada **BAB IV:** adalah hasil penelitian dan pembahasan, yaitu temuan umum, terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, kondisi umum penduduk desa Baruas, nama ibu berdasarkan pendidikan dan mata pencaharian profil ibu yang memiliki anak yatim di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Temuan khusus, terdiri dari proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga, kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja, cara dalam mengatasi kendala proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja. Terakhir membahas analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada **BAB V:** adalah penutup, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Proses Pendidikan

Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau sedang berjalan yang berkaitan dengan suatu perbuatan, pekerjaan, dan tindakan.⁹ Jadi, yang dimaksud proses dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan keluarga dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Sedangkan pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1130

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal sehingga mengakibatkan individu memiliki pola pikir serta perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.¹¹

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak agar mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya anak cukup untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan pengertian bahwa orang yang diberi bimbingan supaya memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya, yaitu untuk masa depan yang lebih cerah. Dalam agama Islam, bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya dihadapan Allah SWT. apabila ilmunya itu digunakan pada hal yang baik. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹¹ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya, Al-Ikhlash, 1984), hlm. 155.

beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah/58: 11).¹²

Dalam ayat di atas, disebutkan bahwa orang yang beriman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. kemudian orang-orang yang berilmu pengetahuan. Memang dalam ayat diatas di jelaskan bahwa keimanan lebih utama daripada ilmu pengetahuan, akan tetapi ilmu pengetahuan merupakan alat dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan dalam istilah, akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaanya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul karimah. Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Namun demikian, banyak aspek yang berakitan dengan sikap dan batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 544.

berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu aspek perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.¹³

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, akhlak dengan takwa merupakan buah pohon islam yang akan berakar, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah *qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah SAW. Di antaranya adalah sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Ahmad no. 8952).

Dan Rasulullah SAW, juga pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (H.R. Tarmidzi no. 1941).

Dari hadits-hadits di atas, dapat kita pahami bahwa Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak islam atau akhlak islami, karena bersumber dari wahyu

¹³ A Tato Suryana, Af, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 188-196.

Allah SWT. yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran islam.¹⁴

Dari beberapa defenisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi. Dapat juga disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Sehingga apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Oleh sebab itu, tujuan akhlak memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

¹⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 348-349.

2. Anak Yatim Usia Remaja

a. Pengertian Anak Yatim

Anak yatim adalah anak yang belum atau sudah dewasa (belum berumah tangga) dan tidak mempunyai ayah atau ibu lagi karena telah meninggal dunia (*man mata abuhu wa huwa shaghir*). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak yatim ialah anak yang tidak beribu atau tidak berayah disebabkan karena ditinggal mati.¹⁵ Di Indonesia, yatim piatu yaitu diartikan sebagai anak yang ditinggal mati ayah dan ibunya sebelum baligh/dewasa, sedangkan anak yatim anak yang sudah ditinggal mati ayah atau ibunya. Sedangkan menurut Ragib al Asfahani (ahli kamus bahasa Al-Quran) istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang disebut yatim adalah binatang yang ditinggal mati ibunya.¹⁶

Dalam pandangan Agama Islam kedudukan anak yatim atau yatim piatu adalah sama seperti anak-anak yang memiliki kedua orangtua dan tidak ada perbedaan. Islam hanya memberikan tempat dan perlakuan yang manusiawi kepada anak yatim atau yatim piatu. Islam telah mengeluarkan ketentuan tentang anak yatim, yaitu:

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 112.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu* (Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2010, hlm. 5-6).

1. Anak yatim tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang atau disia-siakan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Adh-Dhuha ayat 9.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Artinya: Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. (Q.S. Adh-Dhuha/93: 9).¹⁷

2. Anak yatim harus diperlakukan dengan baik, adil dan manusiawi sesuai dengan firman Allah SWT, surah An-Nisa ayat 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا[ۙ] وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ[ۚ] إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. An-Nisa'/4: 36).¹⁸

3. Dan anak yatim harus dimuliakan, seperti firman Allah SWT, dalam surah Al-Fajr ayat 17.

كَلَّا[ۙ] بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ

Artinya: Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim. (Q.S. Al-Fajr/89: 17).¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 597.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 85.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 594.

Dalam ayat-ayat tersebut di atas, sudah jelas bahwa anak yatim dalam ajaran Agama Islam harus dijaga, tidak berlaku sewenang-wenang, dan harus dimuliakan serta berbuat baik pada mereka.

Anak yatim tidak saja didefinisikan sebagai orang yang telah ditinggal mati ayah atau ibunya. Namun, masalah yatim lekat dengan persoalan perlindungan. Kriteria anak yatim bukan lagi soal punya bapak masih hidup atau tidak, akan tetapi lebih kepada perlindungannya. Ada yang masih memiliki ibu yang bisa melindunginya, yang lain memiliki ibu tapi tidak bisa melindunginya. Maka yang ibunya tidak bisa melindunginya, lebih layak dibantu daripada yang masih punya ibu yang bisa melindunginya.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak yatim ialah anak yang tidak memiliki seorang ayah yang disebabkan karena meninggal sebelum anak memasuki masa baligh/dewasa. Anak yatim dapat diartikan juga sebagai anak yang kurang perlindungan dari keluarganya sendiri, terlebih anak itu mempunyai orangtua atau tidak. Anak yatim adalah anak yang wajib dimuliakan karena apabila kita menyakiti anak yatim maka bersamaan dengan murkanya Allah *Azza Wajallah*, *naudzubillah*.

b. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow atau to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁰

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.²¹ Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia delapan belas tahun, bukan dua puluh satu tahun seperti sebelumnya.²² Perpanjangan masa remaja, setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak serta tanggungjawab orang dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya dewasa.

²⁰ Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 206.

²¹ Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 206.

²² Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 206.

Budaya kawula mudah menekankan kesegaran dan kelengahan terhadap tanggungjawab dewasa. Budaya ini memiliki hirarki sosialnya sendiri, keyakinannya sendiri, gaya penampilannya sendiri, nilai-nilai dan norma perilakunya sendiri.

Masa remaja dapat dibagi dalam 3 periode yaitu:²³ Periode Masa remaja usia 12-18 tahun.

Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Ciri – cirinya:

1. Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
2. Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja.

Masa Pubertas usia 14-16 tahun: Masa remaja awal. Ciri-cirinya:

1. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, menyembunyikan isi hatinya.
2. Memperhatikan penampilan.
3. Sikapnya tidak menentu/plin-plan.
4. Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib.
5. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Ciri-cirinya:

1. Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

²³ F.J.Monks,A.M.Pknoers,Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 262-263.

2. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

Jadi, dari ke 3 (tiga) periode masa remaja di atas yang meliputi masa pra pubertas, masa pubertas, dan masa akhir pubertas. Peneliti ingin meneliti semua anak yang berumur 12-18 tahun atau yang di sebut dengan remaja pertengahan.

3. Pendidikan Akhlak Anak Pada Lingkungan Keluarga

a. Pendidikan Terhadap Anak

Pentingnya pendidikan telah ditegaskan dalam agama Islam sejak turunnya ayat pertama yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia). (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5).²⁴

Ayat di atas adalah ayat yang pertama turun pada Nabi Muhammad SAW ketika berkhalwat di goa Hira yang menyangkut dengan perintah membaca. Pendidikan terhadap anak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Menanamkan Sikap Disiplin Terhadap Anak

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 539

Menanamkan anak untuk bersikap disiplin memang tidak mudah, terlebih lagi anak yang sudah menginjak remaja. Padahal kedisiplinan menjadi salah satu hal paling penting bagi anak.

Disiplin merupakan aset yang sangat penting untuk mengatasi tantangan hidup. Kedisiplinan menjadi kunci sukses akan hal tersebut. Ada terdapat beberapa sikap disiplin yang harus di tanamkan oleh orangtua terhadap anaknya, yaitu :

a) Disiplin Ibadah

Ibadah menjadi sikap disiplin paling utama yang harus diajarkan. Pasalnya ibadah adalah perintah Agama. Dengan disiplin beribadah, anak akan mengerti bahwa hidup berhubungan langsung dengan sAllah SWT. disiplin dalam beribadah artinya selalu taat mngerjakan sholat lima waktu sehari semalam.

b) Disiplin terhadap waktu

Disiplin terhadap waktu juga sangat penting bagi anak agar terbiasa mengargai waktu dan tidak lalai terhadap waktu. Contohnya waktu bermain, karena bermain adalah waktu yang paling banyak dilakukan oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mengatur waktu ataupun jadwal bagi anak-anaknya.

c) Disiplin membantu pekerjaan rumah tangga

Jangan ragu dalam memberikan tugas terhadap anak, seperti membereskan rumah bagi anak perempuan, dan bagi anak laki-laki membereskan kamarnya sendiri. Hal ini secara tidak langsung akan mengajarkan anak untuk lebih bertanggungjawab pada apa yang menjadi tugasnya.

2. Memberi dan Melakukan Pengawasan Terhadap Anak

Perhatian orangtua pada anak terlebih lagi anak sudah tahapan remaja sangatlah penting untuk membangun karakteristik yang bagus bagi kehidupan sang anak yang akan dating. Kalau orangtua memberikan contoh sikap yang tidak baik disinilah letak kesalahan orangtua maka, si anak juga akan meniru hal tersebut. Begitu juga dengan hal sebaliknya, jika orangtua memberi sikap yang baik, maka anak juga akan meniru sikap yang baik pula. Contohnya mengawas anak saat hendak bergaul dengan teman, dimana lingkungan si anak bergaul, dan para orangtua juga harus memperhatikan siapa teman anak kita saat bergaul atau bermain.

3. Membuat Peraturan dan Memberi Hukuman Terhadap Anak

Peraturan terhadap anak merupakan sebuah ketentuan-ketentuan yang mengatur perilaku bagi anak dalam kehidupannya. Contoh peraturan bagi anak adalah :

- a) Peraturan untuk beramal ibadah
- b) Peraturan waktu saat keluar rumah dan masuk rumah
- c) Peraturan saat bergaul dengan teman bermain

Hukuman terhadap anak haruslah yang bersifat mendidik, memberikannya pelajaran dan pemahaman. Bahwa setiap hal selalu ada sebab dan akibat. Dengan maksud membentuk akhlak anak, Islam memperbolehkan memberi hukuman. Meskipun demikian, dalam Islam ada hukuman yang tidak boleh dilakukan oleh orangtua pada anak, antara lain:

- a) Memukul wajah
- b) Memukul hingga berbekas
- c) Menghukum untuk melampiaskan kemarahan

Ada juga batasan dalam menghukum anak, anatara lain :

- a) Hukuman tidak diperbolehkan menjatuhkan kemuliaan diri sebagai manusia
- b) Jangan sering melakukan hukuman karena akan membuat anak akan semakin depresi
- c) Berilah kesempatan untuk memperbaiki kesalahan
- d) Jangan mengancam hukuman jika tidak dilaksanakan
- e) Jagalah lisan ketika menghukum anak jangan sampai keluar kata-kata yang kotor.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa dalam memberi hukuman terhadap anak ada batasannya, jangan terlalu semena-mena untuk melakukan hukuman terhadap anak, karena dampaknya akan buruk baik itu fisik, moral, dan akhlak anak.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntutan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di

dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Adapun beberapa para ahli mengemukakan pendapat tentang lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

Gunarsa D. (dalam buku Gunarsa D, *Psikologi untuk Pembimbing*, 2009) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.²⁵

Pendapat lainnya tentang lingkungan keluarga yaitu menurut Jhone Locke (dalam buku Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 2011) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapat pendidikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.²⁶

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak.

4. Kendala dalam Proses Pendidik Akhlak Anak

Dalam melakukan suatu pekerjaan, kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dalam

²⁵ Gunarsa D., *Psikologi untuk Pembimbing* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 17.

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 38.

mendidik anak, tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh ibu, antara lain sebagai berikut:

a. Kendala Internal

Kendala internal merupakan kendala yang bersumber dari dalam diri anak. Adapun kendala-kendala yang muncul dari dalam diri anak ini seperti; anak tidak mau di didik dan selalu membangkang kepada orangtua, anak sering berkata kasar, anak susah diberi nasehat, susah untuk diajarkan kebaikan seperti shalat, berbakti kepada orangtua, berbuat kebaikan, dan sebagainya.²⁷

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal bersumber dari luar anak. Kendala ini juga bisa terdapat pada orangtua yang meliputi:

1) Kurangnya Pendidikan atau Ilmu Pengetahuan Orangtua

Dalam mendidik akhlak anak peranan orangtua sangatlah penting. Sebab, orangtua merupakan pendidik pertama dalam lingkungan keluarga anak. Oleh karena itu, orangtua seharusnya memiliki pengetahuan dalam mendidik anak, apalagi berkaitan dengan peningkatan kualitas moral, akhlak, dan etika anak.²⁸

Tentunya peranan ini harus dengan tingkat pengetahuan orangtua, baik itu pengetahuan yang berkaitan dengan kepribadian

²⁷ Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Pespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita*, Volume. 5, Nomor. 1, 2016 (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/indeks.php/intelektualita>, diakses 04 November 2020 pukul 13.21 WIB).

²⁸ Irhamna, "Analisis tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Jurnal Al-Bahtsu*, Volume. 1, Nomor. 1, 2016 (<https://e-journal.iain-bengkulu.ac.id>, diakses 04 November 2020 pukul 12.31 WIB).

anak, maupun pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu agama khususnya. Dengan begitu, peranan orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga akan lebih mendukung. Karena pengetahuan dalam mendidik dan ilmu pengetahuan dapat menjadi tolak ukur bagi orangtua dalam mengarahkan kepribadian (akhlak) anak. Hal ini juga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran disekolah, apabila ada sesuatu hal yang tidak diketahuinya maupun menjadi tempat bertanya bagi anak.

2) Kurangnya Keharmonisan atau Waktu Terhadap Anak

Dalam mendidik akhlak anak, pengetahuan yang dimiliki tidak cukup apabila waktu bersama orangtua dengan anak tidak ada. Kemungkinan hal ini memang terjadi dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah atau kesibukan dalam bekerja, sehingga waktu dengan anak sangat kurang. Demikian juga dengan hubungan antar keluarga tentunya juga sangat penting. Dimana keharmonisan hubungan antara anak dengan orangtua juga ikut andil dalam pendidikan akhlak anak dilingkungan keluarga.²⁹

Dengan demikian, hubungan antara orangtua dengan anak, maupun waktu yang diluangkan dengan anak sangatlah penting untuk mendidik akhlak anak. Karena dengan hubungan yang baik ini akan menciptakan keharmonisan dan kedekatan orangtua dengan anak. Begitu juga sebaliknya, apabila hubungan orangtua dengan anak tidak

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 23.

baik kemungkinan peranan orangtua dalam mendidik akhlak anak akan berkurang. Sehingga dapat menyebabkan anak bergaul dengan orang-orang yang akan membuatnya menjadi kurang baik.

5. Cara Mengatasi Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak

Selain dari kendala yang dalam pendidikan akhlak anak, ada juga cara untuk mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak. Dalam mendidik anak meliputi mendidik internal dan eksternal.

a. Kendala Internal

Adapun cara yang dapat digunakan atau dilakukan orangtua atau ibu dalam mendidik akhlak anaknya adalah dengan bimbingan (memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan aturan), hukuman, ataupun membuat peraturan di rumah. Dengan begitu, anak akan semakin teratur dan terarahkan, baik ketika dilingkungan rumah maupun dilingkungan luar rumah.³⁰

Misalnya, kendala yang terdapat pada diri anak adalah melawan terhadap orangtua dan timbulnya keinginan bermain yang berlebihan terhadap diri anak. Maka orangtua atau ibu membuat peraturan yaitu, jika anak melawan kepada orangtua, maka anak akan menerima hukuman seperti di cubit atau di jeter, dan jika anak bermain yang berlebihan baik itu bermain di luar rumah ataupun bermain HP (handphone) maka anak akan dibatasi oleh ibunya atau dengan cara menegur anak agar tidak bermain HP yang berlebihan.

³⁰ Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Pespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita*, Volume. 5, Nomor. 1, 2016 (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>, diakses 04 November 2020 pukul 13.21 WIB).

b. Kendala Eksternal

Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak haruslah mempersiapkan dirinya dalam mendidik anaknya. Karena anak harus didik untuk mendukung proses pendidikan anak, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakatnya. Tingkat pendidikan dan pengajaran anak dalam keluarga akan bergantung dengan tingkat pendidikan orangtuanya.³¹ Jadi faktor inilah sangat mempengaruhi hubungan kekeluargaan dan keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya dirumah maupun lingkungan masyarakatnya.

Mengatasi kendala yang dihadapi orangtua atau ibu dalam mendidik akhlak anak adalah meningkatkan pengetahuan atau ilmu pengetahuan orangtua mengenai kepribadian anak dan hal-hal yang harus dihindari anak, baik itu berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan maupun dalam bermedia sosial. Dan kurangnya keharmonisan atau waktu terhadap anak dengan cara meminta bantuan orang lain, seperti keluarga baik itu nenek, paman, dan juga tetangga yang berada di sekitar atau samping rumah keluarga para ibu untuk menjaga, memperhatikan dan mendidik anaknya.

B. Penelitian yang Relevan

³¹ M. Azizullah Ilyas, "Ajaran Syeikh Nawawi Al-Bantani tentang Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Ar-Riyah: Pendidikan Dasar*, Volume. 2, Nomor. 2, 2018 (<http://journal.staincurup.ac.id/indeks.php/JPD>, diakses pada 04 November 2020 pukul 15.22 WIB).

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan meneliti relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti ini antara lain sebagai berikut:

1. Rika Khairani Siregar yang berjudul “Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan” penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2018. Penelitian saudara ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan remaja usia 16-17 tahun di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah tidak baik. Karena dilihat dari akhlak sehari-hari remaja lebih banyak yang buruk (*mazhmumah*), akan tetapi masih ada remaja yang mempunyai akhlak yang baik (*mahmudah*).³²
 - a. Persamaan penelitian dengan saudara Rika Khairani adalah sama-sama meneliti tentang Akhlak yang berusia remaja.
 - b. Perbedaannya adalah Saudari Rika Khairani meneliti ke dua orangtua sedangkan peneliti hanya mengangkat seorang ibu.
2. Robiani Harahap yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” skripsi ini dibuat pada tahun 2017. Metodologi penelitian yang digunakan saudara ini adalah metodologi

³² Rika Khairani Siregar, “Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan Tahun 2018), *hlm.* 76.

kualitatif. Hasil Penelitian Skripsi saudara ini menunjukkan bahwa: Peranan orangtua dalam membina akhlak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu antara lain melarang, melatih anak bersikap sosial, memberikan nasehat, mengantar mengaji, mendidik. Faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu antara lain: aktivitas orangtua, kurangnya pengetahuan agama, dan pengaruh perkembangan teknologi serta pergaulan anak.³³

a. Persamaan penelitian dengan saudara Robiani Harahap adalah sama-sama menyangkut dalam hal akhlak anak yang di bina oleh pihak keluarga atau orangtua.

b. Perbedaan dengan penelitian saudara Robiani Harahap adalah usai si anak, dimana usia dari penelitian saudara Robiani Harahap antara 6-12 tahun, sedangkan peneilti sendiri antara usia 12-18 tahun.

3. Nur Atikah yang berjudul “Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim Di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal” skripsi ini di buat pada tahun 2016. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah metodologi kualitatif. Adapun hasil penelitian skripsi saudara ini adalah. materi bimbingan orangtua terhadap agama anak yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah Kewajiban ibadah sholat, bacaan sholat, dan tata pelaksanaan sholat. Metode bimbingan

³³ Robiani Harahap, “Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017), *hlm.* 50.

yang diberikan kepada anak yatim melalui metode nasehat, latihan, ganjaran dan hukuman.³⁴

- a. Persamaan penelitian dengan saudari Nur Atikah adalah sama-sama meneliti tentang anak yang berstatus anak yatim yang di bimbing oleh orangtua tunggal (ibu).
- b. Perbedaan penelitian dengan saudari Nur Atikah adalah peneliti lebih berfokus terhadap bagaimana proses pendidikan anak yatim usai remaja pada lingkungan keluarga, sedangkan saudari Nur Atikah lebih berfokus terhadap bimbingan atau arahan terhadap agama anak yatim.

³⁴ Nur Atikah, "Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim Di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal" (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016), *hlm.* 92.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, yang bertepatan di Jln. Jend. Besar A. Haris Nasution atau Jln. Lintas Timur Kota Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak dari tanggal 14 April 2020 sampai dengan 30 Juli 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵ Selain itu, penyajian data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dan uraian datanya bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³⁶ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan ibu dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

³⁵ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

³⁶ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. informan penelitian atau sumber data merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.³⁷ Untuk menentukan informan atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik pengambilan informan, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, probability dan non probability, probability adalah teknik pengambilan informan atau sumber data penelitian yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi informan atau sumber data. Sedangkan *non probability* adalah pengambilan informan atau sumber data penelitian yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi informan atau sampel penelitian.³⁸

Informan penelitian ini terdiri atas:

1. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah keluarga yang memiliki anak yatim, yaitu yang paling berperan dalam mengajarkan, membina maupun dalam mendidik akhlak anaknya pada usia remaja pada lingkungan keluarga yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batundua.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak yang berstatus anak yatim, kepala lingkungan dan tokoh adat yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 69.

³⁸ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 67.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih detailnya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati tersebut. Pada tahap persiapan peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat diperoleh berbagai sumber setelah merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.⁴⁰

Pada tahap persiapan, penelitian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Keterampilan yang diperlakukan dalam observasi

³⁹ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 144.

meliputi kemampuan untuk menulis deskripsi peristiwa yang diamati secara objektif.

- a. Menentukan fokus observasi, dalam tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang di pilih. Kemudian mendapatkan fokus yang ditunjukkan kepada hal-hal yang spesifik, fokus sangat penting sebab tidak ada penelitian tanpa fokus. Sedangkan sifat fokus tergantung dari jenis penelitian yang dilaksanakan.⁴¹
- b. Merekam observasi, tahap ini peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis atau diketik melalui laptop. Atau alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari ibu dan anak yatim.⁴²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara dan yang diwawancarai.⁴³ Dan wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 146.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135.

tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus di fokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁴ Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses peneliti.⁴⁵ Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun Dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 150.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 152.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup. Maka ketekunan pengamatan menyediakan pengalaman. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan model milles dan Huberman. Langkah-langkah dalam pengolahan data secara kualitatif.

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data display (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Baruas

Desa Baruas merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 140 Ha.⁴⁶ Desa baruas berdiri menurut pak Rusli Sarumpaet salah satu Tokoh Adat menerangkan bahwa Desa Baruas berdiri sejak masih ada penjajahan Belanda pada tahun 1930 sampai sekarang, dan asal usul Desa Baruas di ambil dari nama pohon besar yang dinamakan “Pohon Baruas”. Pohon baruas itu seperti pohon manggis, bisa dimakan buahnya, serta getahnya warna kuning. Desa Baruas sangatlah kecil dulu, sering berpindah-pindah tempat dan merupakan satu daerah atau satu wilayah dengan Desa Siloting dan Desa Ujunggurap.⁴⁷

2. Letak Geografis Desa Baruas

Desa Baruas terdiri dari 2 dusun, dimana dusun I berlokasi mulai dari Jln. By Pass atau Jln. Jend. Besar A Haris Nasution, yang berbatasan dengan Desa Ujunggurap dan Desa Siloting. Sedangkan dusun II berada di dalam Desa Baruas, ataupun di tengah Desa Baruas yang mengarah pada perbatasan dengan Desa Bargot Topong. Adapun batas-batas Desa Baruas adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Edi Umar Sarumpet, KASI Desa, *Wawancara*, di Kedai Kopi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadu, tanggal 15 April 2020, pukul 16.00 WIB.

⁴⁷ Rusli Sarumpaet, Alim Ulama, *Wawancara*, di Kedai Kopi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 20 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Tabel. 4.1.
Letak Geografis Desa Baruas

No.	Geografis	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Ujunggurap
2	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Siloting
3	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desaa Bargot Topong
4	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kel. Batunadua

Sumber: Wawancara dengan struktur Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

3. Kondisi Umum Penduduk Desa Baruas

Jumlah penduduk yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjumlah 1.190 orang penduduk baik itu perempuan dan laki-laki dengan jumlah KK berjumlah 220 Kepala Keluarga (KK). Dusun 1 berjumlah 115 KK, sedangkan dusun 2 berjumlah 105 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.2.
Jumlah Penduduk Desa Baruas Pada Tahun 2015

No.	Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun 1 Desa Baruas	208 Orang	226 Orang	434 Orang
2.	Dusun 2 Desa Baruas	352 Orang	404 Orang	756 Orang
3.	Jumlah	560 Orang	630 Orang	1.190 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Tabel. 4.3.
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1.	Petani	697 Orang	55%
2.	Pegawai Negeri	11 Orang	5%
3.	Pedagang	24 Orang	10%
4.	Tidak/Belum Bekerja	458 Orang	30%
	Jumlah	1.190 Orang	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Tabel. 4.4.
Jumlah Anak Yatim Usia Remaja Usia 12-18 Tahun

No.	Kategori	Anak Yatim Usia Remaja		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun 1 Desa Baruas	5 Orang	2 Orang	7 Orang
2.	Dusun 2 Desa Baruas	1 Orang	2 Orang	3 Orang
3.	Jumlah	6 Orang	4 Orang	10 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

4. Keadaan Keluarga Anak Yatim Berdasarkan Pendidikan dan Mata Pencaharian

Tabel. 4.5.
Nama Ibu Yang Memiliki Anak Yatim Usia Remaja

No.	Nama Ibu	Anak Yatim Usia Remaja		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Derlinawati Sarumpaet	2 Orang	-	2 Orang
2.	Tiasari Sarumpaet	1 Orang	-	1 Orang
3.	Basaria Siregar	1 Orang	-	1 Orang
4.	Saddiah Batubara	1 Orang	2 Orang	3 Orang
5.	Nirmawati Pulungan	1 Orang	1 Orang	2 Orang
6.	Lomsari Siregar	-	1 Orang	1 Orang
	Jumlah	6 Orang	4 Orang	10 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Tabel. 4.6.
Keadaan Ibu Menurut Pendidikan dan Mata Pencaharian

No	Nama Ibu	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Derlinawati Sarumpaet	SMA	Petani
2.	Tiarasari Sarumpaet	SD	Petani
3.	Basaria Siregar	SMP	Pedagang
4.	Saddiah Batubara	SMP	Pedagang
5.	Nirmawati Pulungan	SMP	Petani
6.	Lomsari Siregar	SMA	Petani

Sumber: Wawancara dengan Ibu rumah tangga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

5. Profil Keluarga yang Memiliki Anak Yatim di Desa Baruas

Profil atau sejarah ibu yang berstatus ibu anak yatim yang berjumlah enam orang ibu yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsisimpuan Batunadua adalah sebagai berikut:

a. Ibu Derlinawati Sarumpaet

Ibu Derlinawati sarumpaet memiliki dua orang anak laki-laki yang masih berusia remaja dan masih duduk di bangku SMP dan SMA. Satu bernama Ari Hamonangan Harahap dan adiknya bernama Rinaldi Harahap. Ibu Derlinawati kehilangan sosok suami pada tahun 2004, sehingga mulai dari saat itu, ibu Derlinawati harus mendidik anaknya seorang diri tanpa sosok seorang ayah. Ibu Derlinawati memiliki pekerjaan sebagai Petani dan gajinya hanya upahan perharinya, dikarenakan ibu Derlinawati harus menjadi tulang punggung untuk anak-anaknya.⁴⁸

b. Ibu Tiarasari Sarumpaet

Ibu Tiarasari Sarumpaet memiliki lima orang anak, yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Anak ibu Tiarasari yang masih berusia remaja hanya satu orang yang bernama Ismail Marzuki Harahap yang masih duduk di bangku kelas 2 SMA. Ibu Tiarasari Sarumpaet sama dengan ibu Derlinawati Sarumpaet yang berprofesi sebagai petani dan gajinya hanya upah perhari. Ibu Tiarasari adalah tulang punggung keluarganya saat ini tanpa sosok suami mulai dari tahun 2002. Sedangkan anak ibu Tiarasari yang empat orang lainnya

⁴⁸ *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 16 April 2020, pukul 14:00 WIB.

sudah menikah atau sudah berkeluarga dan ada juga yang pergi dari rumah untuk merantau.⁴⁹

c. Ibu Basaria Siregar

Ibu Basaria Siregar mempunyai enam orang anak, dua anak perempuan dan empat anak laki-laki. Anak ibu Basaria yang berusia remaja hanya satu orang anak yang bernama Muslim Harahap yang masih duduk di bangku kelas 2 SMA, sedangkan yang lainnya sudah berkeluarga. Anak ibu Basaria yakni Muslim Harahap sudah tinggal ataupun tumbuh besar bersama abangnya anak yang pertama dari ibu Basaria yang bernama Hatorangon Harahap. Adapun anak ibu Basaria Siregar yang lainnya sudah berkeluarga juga dan sama-sama tinggal di Desa Baruas kecuali yang perempuan yang harus tinggal bersama suaminya. Ibu Basaria Siregar berprofesi sebagai pedagang di pasar Uccok Kodok sebagai pedagang kaki lima yang harus berdagang tiap harinya dari pagi sampai sore.⁵⁰

d. Ibu Saddiah Batubara

Ibu Saddiah memiliki tiga orang anak, satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Tiga orang dari anak ibu Saddiah ini masih berusia remaja semua dan masih duduk di bangku SMA dan SMP, yang bernama Fahri, Baiti, dan Liza. Ibu Saddiah berprofesi sebagai pedagang yang berjualan amtar pasar-pasar tradisional ataupun di daerah Tapanuli

⁴⁹ *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 16 April 2020, pukul 14:35 WIB.

⁵⁰ *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 16 April 2020, pukul 15:00 WIB.

Selatan (Tapsel) di sebut dengan istilah *parrengge-rengge*, yang harus bekerja tiap hari dari pagi hingga malam. Ibu Saddiah menjadi tulang punggung untuk keluarganya sejak tahun 2015 setelah di tinggal oleh suaminya.⁵¹

e. Ibu Nirmawati Pulungan

Ibu Nirmawati Pulungan memiliki dua orang anak yaitu satu orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan yang bernama Dodi Saputra Harahap dan Nur Cahaya Harahap. Keduanya masih berusia remaja dan masih duduk di bangku SMP dan SMA. Anak laki-laki ibu Nirmawati atau si Dodi Saputra sudah berhenti atau tidak lanjut bersekolah. Karena kurangnya biaya untuk membiayai anaknya untuk bersekolah. Bahkan sekarang si Dodi sudah bekerja menjadi kernek mobil truk minyak walaupun masih berusia remaja. Ibu Nirmawati berprofesi sebagai petani dan sering di panggil ke sawah orang untuk di upah perharinya. Ibu Nirmawati kehilangan sumaninya pada tahun 2003. Ibu Nirmawati Pulungan sudah menjadi tulang punggung untuk keluarganya sejak saat itu.⁵²

f. Ibu Lomsari Siregar

⁵¹ *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 17 April 2020, pukul 14:00 WIB.

⁵² *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 16 April 2020, pukul 15:00 WIB.

Ibu Lomsari Siregar memiliki empat orang anak, dan anak ibu Lomsari semuanya perempuan. Akan tetapi yang masih berusia remaja hanya satu orang anak yang bernama Juli Hartati Pakpahan yang masih duduk di bangku SMA kelas 1, sedangkan anak ibu Lomsari yang tiga orang lainnya sudah berkeluarga. Ibu Lomsari berprofesi sebagai petani (bukan sebagai upahan) melainkan memiliki sawah dan kebun sendiri hasil dari peninggalan suaminya. Ibu Lomsari juga berasal dari Desa Baruas dan menikah dengan suaminya yang sama-sama lahir di Desa Baruas.⁵³

I. Temuan Khusus

4. Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga

a. Menanamkan Sikap Disiplin Terhadap Anak

Menanamkan anak untuk bersikap disiplin memang tidak mudah, terlebih lagi anak yang sudah menginjak remaja. Padahal kedisiplinan menjadi salah satu hal paling penting bagi anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Tiarasari sarumpaet mengatakan:

“Saya hanya tamatan SD dan kurang dalam memahami bagaimana seharusnya saya mendidik anak saya, yang penting bagi saya adalah anak saya melakukan apa yang benar menurutnya”.

“Tapi saya sering menyuruh anak saya untuk mengerjakan sholat, karena sholat adalah tiang agama bagi seluruh umat islam. Contohnya pada sholat maghrib, sebelum makan malam saya

⁵³ *Observasi*, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 17 April 2020, pukul 19:00 WIB.

sering menyuruh anak saya si marzuki untuk sholat maghrib”.⁵⁴

Wawancara terhadap ibu Tiarasari Sarumpaet dalam hal menanamkan sikap disiplin pada anak *memang benar* yang di lakukan ibu Tiarasari dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, akan tetapi Ismail Marzuki atau anak dari ibu Tiarasari tidak mengerjakan sholat maghrib melainkan pergi ke tempat wifi untuk bermain game.⁵⁵

Wawancara di atas didukung juga dengan wawancara yang di lakukan peneliti dengan anak ibu Tiarasari Sarumpaet yaitu Ismail Marzuki yang mengatakan:

“Saya sering di suruh ibu saya untuk menunaikan ibadah sholat, contohnya pada sholat maghrib, tapi kalau soal sopan santun terhadap orang lain ibu saya tidak pernah untuk mengajari saya sebab, ibu saya bekerja setiap harinya sebagai petani dan pulang paling cepat jam empat sore”.⁵⁶

Adapun ibu Basaria Siregar yang mengatakan bahwa:

“Anak saya si Muslim Harahap mulai sekitar berumur 7 tahun sudah tinggal bersama abangnya yaitu Hatorangon, jadi mulai saat itu abangnyaalah yang mendisiplinkan atau mendidik si muslim, karena saya harus membantu membiayai atau menafkahi si muslim untuk bersekolah dengan berjalan kaki lima di pasar”.⁵⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Basaria sangatlah tidak baik, karena si Muslim sudah kehilangan sosok seorang

⁵⁴ Ibu Tiarasari Sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

⁵⁵ *Observasi*, terhadap ibu Tiarasari Sarumpaet dan Ismail Marzuki, di Desa Baruas Kecamatan Padangsimpuan Batunadua, tanggal 24 Juli 2020, pukul 18:00.

⁵⁶ Ismail Marzuki, anak ibu Tiarasari Sarumpaet, *Wawancara*, di Kedai Kopi Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 27 Juli 2020, pukul 14:00 WIB.

⁵⁷ Ibu Basaria Siregar, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Warung Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 22 Juli 2020, pukul 20:30 WIB.

ayah jangan lagi kehilangan sosok seorang ibu sangat yang harus mendisiplinkan dan mendidiknya walaupun si Muslim sekarang tinggal bersama dengan abangnya.

Ada juga sebagian para ibu yang mengatakan cara mereka untuk mendisiplinkan anak mereka walaupun bekerja paruh waktu :

“Saya mendisiplinkan anak saya mulai sejak dini atau sejak mereka kecil, contohnya dengan mengerjakan sholat lima waktu dan harus menghormati yang lebih tua dari mereka”.⁵⁸

“Cara saya adalah dengan menganjurkan anak saya untuk mengerjakan semua perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya. Contohnya dengan mengerjakan sholat lima waktu dan menjauhi segala yang berdekatan dengan dosa contohnya minum-minuman keras bagi si Fahri, dan bagi si Liza dan si Baiti jangan berpacaran karena itu dosa dan jangan kasar terhadap orang lain”.⁵⁹

Wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap si Fahri dan si Baiti anak dari ibu Saddiah Batubara *memang benar*. Ibu saddiah Batubara menganjurkan kedua anaknya untuk mengerjakan sholat, namun karena tidak adanya pengawasan yang dilakukan ibu Saddiah, kedua anaknya tidak mengerjakan sholat.⁶⁰

Adapun anak ibu Nirmawati dan anak ibu Saddiah yang bernama Ari dan Baiti mengatakan:

⁵⁸ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁵⁹ Ibu Saddiah Batubara, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 22 Juli 2020, pukul 21:30 WIB.

⁶⁰ *Observasi*, terhadap ibu Saddiah dan kedua anaknya, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 24 Juli 2020, pukul 19:35 WIB.

“Iya, ibu saya sering mengajarkan kepada saya agar mengerjakan sholat lima waktu, dan sopan terhadap orang yang lebih tua dari saya terutama sopan dalam bertutur kata”.⁶¹

“Ibu saya selalu menganjurkan saya sebelum ibu berangkat untuk berdagang agar selalu melakukan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala laranganNya. Dan sering menyuruh saya jangan berkata kasar terhadap orang lain”.⁶²

b. Memberi dan Melakukan Pengawasan Terhadap Anak

Sejumlah ibu di Desa Baruas yang belum bisa memberi atau melakukan pengawasan terhadap anaknya dikarenakan harus bekerja sebagai petani dan pedagang, namun ada juga sejumlah ibu yang mengatur waktu untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya. Hasil wawancara peneliti dengan para ibu di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah sebagai berikut:

“Dalam hal pengawasan saya masih kurang, apalagi dalam hal pengawasan dimana mereka bergaul, siapa teman mereka saat bergaul, dan dimana mereka bergaul. Sebab, saya harus bekerja sebagai petani ke sawah orang sebagai orang panggilan atau sebagai upahan perharinya dari pagi sampai dengan sore.”⁶³

“Kalau masalah dalam hal mengawasi saya masih kurang untuk anak saya si Marzuki, terutama dalam hal mengawasi beribadah dan saat bermain HP (handphone), karena saya tidak mengerti.”⁶⁴

Hasil wawancara tersebut dikatakan juga oleh anak dari ibu Derlinawati yang berstatus anak yatim yang bernama Ari Hamonangan yaitu:

⁶¹ Ari Hamonangan, anak ibu Derlinawati, *Wawancara*, di Tempat Main Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 11 Juni 2020, pukul 21:15 WIB.

⁶² Baiti Siregar, anak ibu Saddiah, *Wawancara*, di Depan Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 29 Juli 2020, pukul 16:15 WIB.

⁶³ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁶⁴ Ibu Tiarasari Sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

“Saya jarang di perhatikan oleh ibu saya kerana ibu saya bekerja tiap harinya ke sawah orang, terutama saat bergaul dan siapa teman saya saat bermain. Jadi saya merasa seperti tidak dianggap oleh ibu saya sendiri dan kadang saya merasa adek saya si Rinaldi lebih di sayang daripada saya.”⁶⁵

Ari Hamonangan atau anak dari ibu Derlinawati Sarumpaet memang tidak di perhatikan, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Ari sering bergaul dengan bukan seumurannya dan selalu begadang sampai dengan jam 1 malam dan tidur tempat orang lain, seperti tidur di bengkel dan tempat warung Wifi.⁶⁶

Adapun hasil wawancara dengan sejumlah ibu yang mengatakan bahwa mereka masih bisa memberi pengawasan terhadap anaknya adalah

:

“Saya melakukan pemeriksaan HP (handphone) stiap jam sembilan malam (21:00 WIB) kepada putri saya, apakah di dalam HP putri saya tersebut terdapat hal yang negatif yang senantiasa bisa merusaknya. Contohnya apakah dia berpacaran diam-diam.”⁶⁷

“Masalah pengawasan, apalagi saat beramal ibadah, saya dan putri saya sering melakukan sholat berjamaah baik itu di masjid dan di rumah.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan ibu Derlinawati Sarumpaet dan ibu Lomsari Siregar dengan memberi dan melakukan pengawasan dan

⁶⁵ Ari Hamonangan, anak ibu Derlinawati, *Wawancara*, di Tempat Main Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 11 Juni 2020, pukul 21:15 WIB.

⁶⁶ *Oservasi*, terhadap Ari Hamonangan, anak dari ibu Derlinawati Sarumpaet, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

⁶⁷ Ibu Nirmawati Pulungan, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

⁶⁸ Ibu Lomsari Siregar, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 25 Juli 2020, pukul 14:15 WIB.

terhadap anak *memang benar* dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ibu Derlinawati Sarumpaet dan ibu Lomsari Siregar.⁶⁹

c. Membuat Peraturan dan Memberi Hukuman Terhadap Anak

Adapun hasil wawancara dengan sejumlah ibu yang berstatus ibu Anak Yatim adalah sebagai berikut :

“Saya memberi peraturan keluar masuk rumah untuk anak saya, yaitu peraturan keluar rumah sebelum selesai sholat maghrib dan makan malam. Batas jam masuk rumah adalah jam sepuluh (22:00 WIB) malam. Hukuman yang saya berikan misalkan melanggar peraturan waktu masuk rumah lewat pada jam sepuluh malam, saya akan menyuruh anak saya untuk tidur di luar rumah,”⁷⁰

“Peraturan yang saya berikan terutama beramal ibadah yaitu misalkan sholat maghrib, sebelum sholat maghrib tidak boleh makan malam dan tidak boleh keluar rumah.”⁷¹

Hasil wawancara di atas didukung juga oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak ibu Derlinawati dan ibu Tiarasari yang bernama Ari Hamonangan Harahap dan Ismail Marzuki yang mengatakan:

“Ibu saya memberi peraturan batas waktu masuk rumah adalah jam sepuluh malam, dan kadang saya sering melanggar peraturan yang ibu saya berikan karena saya keasyikan dalam bergaul dan nongkrong. Oleh sebab itu saya sering di suruh ibu saya untuk tidur di luar rumah.”⁷²

“Ibu saya membuat peraturan sebelum sholat maghrib tidak boleh makan malam, dan sering saya merasa malas dan akhirnya

⁶⁹ *Observasi*, terhadap ibu Lomsari Siregar dan ibu Nirmawati Pulungan, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 27 Juli 2020, pukul 19:00 dan 21:10 WIB.

⁷⁰ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁷¹ Ibu Tiarasari Sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

⁷² Ari Hamonangan, anak ibu Derlinawati, *Wawancara*, di Tempat Main Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 11 Juni 2020, pukul 21:15 WIB.

tidak sholat maghrib dan malah pergi ke tempat WI-FI untuk bermain game.”⁷³

Pernyataan saudara Ari Hamonangan dan Ismail Marzuki dari hasil wawancara dengan peneliti didukung juga dengan hasil observasi peneliti bahwa, saudara Ari Hamonangan sering begadang dan tidur di luar seperti di bengkel dan tempat warung. Dan saudara Ismail Marzuki sering di warung wifi dan tidak mengerjakan sholat melainkan bermain game.⁷⁴

Hasil wawancara dapat kita pahami bahwa masih banyak keluarga yang kurang dalam hal mendisiplinkan, melakukan pengawasan dan memberikan perhatian terhadap anaknya. Sebab, di karenakan faktor ekonomi ataupun pekerjaan yang menyita waktu bersama anaknya. Keluarga yang di wawancarai peneliti di Desa Baruas sebagian masih belum mengerti sisi negatif yang akan sangat berakibat fatal nantinya terutama terhadap akhlak anak yang kurang di perhatikan atau di biarkan begitu saja, karena anak butuh sosok panutan agar ditiru oleh si anak.

5. Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga

Pemaparan tentang faktor kendala seorang ibu dalam mendidik akhlak anak terhadap anak yatim di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua merupakan temuan khusus hasil penelitian di

⁷³ Ismail Marzuki, anak ibu Tiarasari Sarumpaet, Wawancara, di Kedai Kopi Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 27 Juli 2020, pukul 14:00 WIB.

⁷⁴ Observasi, terhadap Ari Hamonangan dan Ismail Marzuki, di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 29 Juli 2020, pukul 19:00 dan 23:45 WIB.

lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu yang berstatus ibu anak yatim.

1. Kendala Internal

Kendala internal merupakan kendala yang bersumber dari dalam diri anak. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu mengatakan :

“Anak saya terkadang harus saya panggil dulu atau saya cari ke tempat ngumpulnya biar dia tahu waktu untuk pulang kerumah.”⁷⁵

“Si Marzuki pernah saya bentak untuk tidak bermain HP yang berlebihan, malah dia menjawab daripada saya memakai bermain keluyuran tidak jelas dan memakai narkoba?”⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat kita lihat bagaimana kendala yang dihadapi seorang ibu yang terdapat pada diri anak yaitu timbulnya rasa bermain yang bermain pada diri anak dan anak mulai melawan atau membangkan kepada orangtuanya.

2. Kendala Eksternal

Kendala Eksternal adalah kendala yang berasal dari luar anak yang terutama yang berasal pada diri orangtuanya yang meliputi :

a. Kurangnya Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Kurangnya pendidikan dan ilmu pengetahuan orangtua atau ibu dalam mendidik anak terutama dalam mendidik akhlak anak adalah salah satu faktor yang di hadapi ibu yang berada di desa Baruas.

“Saya mengalami kesulitan dalam mendidik anak saya terutama mengajari dalam masalah keagamaan, karena saya hanya lulusan SD yang pengetahuan saya tidak seberapa.”⁷⁷

⁷⁵ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁷⁶ Ibu Tiarasari Sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

Ibu Saddiah Batubara juga mengatakan:

“Saya mengalami kesulitan mengajari anak saya tentang pengetahuan terutama pengetahuan tentang bagaimana saya harus mendidik anak saya. Oleh karena itu saya menganjurkan anak saya untuk sekolah yang tinggi-tinggi agar mereka memiliki imu pengetahuan yang lebih dibandingkan ibunya yang hanya lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama).”⁷⁸

Adapun salah satu anak ibu Saddiah yang bernama Baiti Siregar mengatakan:

“Pendapat saya tentang ibu saya adalah kurangnya ibu dalam mendidik saya, contohnya jika saya bertanya kepada ibu mengenai pelajaran yang kurang saya pahami ibu saya selalu menjawab agar selalu memperhatikan guru dan membaca buku. Ibu saya tidak pernah membantu saya untuk memahami pelajaran yang tidak saya mengerti.”⁷⁹

b. Kurangnya Waktu Terhadap Anak

Dalam mendidik akhlak anak, pengetahuan yang dimiliki tidak cukup apabila waktu bersama orangtua atau ibu dengan anak tidak ada. Kemungkinan hal ini memang terjadi dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah atau kesibukan dalam bekerja, sehingga waktu dengan anak sangat kurang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Derlinawati dan ibu Saddiah mengatakan bahwa :

“Waktu saya bersama anak saya hanya ada pada waktu malam hari, dan itupun kalau saya tidak merasa lelah karena, saya

⁷⁷ Ibu Tiarasari Sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

⁷⁸ Ibu Saddiah Batubara, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 22 Juli 2020, pukul 21:30 WIB.

⁷⁹ Baiti Siregar, anak ibu Saddiah, *Wawancara*, di Depan Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 29 Juli 2020, pukul 16:15 WIB.

bekerja dari pagi hingga sore sebagai Petani yang gajinya hanya perharinya untuk menafkahi anak-anak saya.”⁸⁰

“Tentu saya mengalami kendala, terutama masalah waktu, yang mengharuskan saya untuk bekerja sebagai pedagang ke pasar-pasar tradisional dari jam empat (04:00 WIB) pagi dan pulang paling lama jam (20:00 WIB) malam untuk menafkahi anak-anak saya.”⁸¹

Berkaitan dengan wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan saudari Baiti Siregar yang mengatakan bahwa:

“Ibu saya tidak pernah ada luang waktu bersama kami, kecuali pada saat malam hari, itupun ibu saya langsung istirahat dan hanya mengatakan apakah PR kami sudah siap atau belum.”⁸²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang yang di alami para ibu yang memiliki anak yatim di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah yang pertama: faktor kendala masalah ilmu pengetahuan seorang ibu karena pendidikan ibu hanya SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan yang kedua: adalah faktor kendala waktu, dimana kendala waktu tersebut di latarbelakangi oleh pekerjaan yang mengharuskan seorang ibu harus bekerja untuk menafkahi anak-anaknya. Sehingga para ibu tidak tahu bahwa pentingnya waktu bersama anak untuk mendidik anaknya agar berakhlak yang baik.

6. Cara Mengatasi Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga

⁸⁰ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁸¹ Ibu Saddiah Batubara, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 22 Juli 2020, pukul 21:30 WIB.

⁸² Baiti Siregar, anak ibu Saddiah, *Wawancara*, di Depan Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 29 Juli 2020, pukul 16:15 WIB.

Pemaparan tentang solusi ibu mengatasi kendala dalam mendidik anak terutama akhlak anak yang merupakan temuan khusus peneliti lakukan dengan para ibu yang memiliki anak yatim usia remaja yang berada di desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah sebagai berikut:

1. Kendala Internal

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan ibu Nirmawati Pulungan dan ibu Lomsari Siregar yang mengatakan cara mereka dalam mengatasi kendala internal pada anak adalah sebagai berikut:

Ibu Nirmawati Pulungan mengatakan:

“Cara saya dalam mengatasi kenakalan putri saya si Nur Cahaya contohnya melawan atau kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah adalah dengan memberikan arahan, terkadang saya main cubit dan pukul terhadap putri saya agar dia tidak mengulangi perbuatan itu.”⁸³

Adapun ibu Lomsari mengatakan:

“Saya tidak memperbolehkan putri saya untuk keluar rumah dan bergaul, karena lingkungan desa Baruas ini sangatlah tidak baik, terlalu banyak anak yang seumuran dengan putri saya yang tidak di perhatikan orangtuanya sehingga mereka berperilaku buruk dan tidak baik bagi putri saya.”⁸⁴

2. Kendala Eksternal

Adapun hasil wawancara dengan ibu Derlinawati Sarumpaet dan ibu Saddiah Batubara dengan peneliti mengatakan:

“Cara saya dalam menghadapi kendala apalagi masalah waktu saya mendidik anak saya yaitu dengan meminta bantuan nenek

⁸³ Ibu Nirmawati Pulungan, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Posiandu Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:35 WIB.

⁸⁴ Ibu Lomsari Siregar, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 25 Juli 2020, pukul 14:15 WIB.

dari anak-anak saya atau ibu saya untuk mendidik dan memperhatikan mereka selagi saya bekerja.”⁸⁵

“Sebelum saya pergi untuk berdagang saya menganjurkan anak saya untuk melakukan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang saya berikan kepada mereka. Dan saya meminta bantuan tetangga yang di samping rumah untuk memperhatikan anak saya selagi saya tidak ada di rumah. Apabila mereka ada masalah, maka saya meminta tetangga untuk segera menghubungi saya atau mengabari saya.”⁸⁶

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah yang pertama cara ibu mengatasi kendala internal dan eksternal pada anak dengan memberi pengarahan dan memberi peraturan terhadap anak. Dan yang kedua adalah dengan meminta bantuan orang lain baik itu keluarga dan tetangga para keluarga yang memiliki anak yatim.

J. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan umum dan temuan khusus, maka peneliti membuat analisis hasil penelitian ini sebagai berikut:

Proses pendidikan akhlak anak yatim pada lingkungan keluarga sama dengan keluarga lainnya. Dan akhlak anak yang berstatus anak yatim sama dengan anak yang berkeluarga lengkap. Bahkan jika di bandingkan dengan

⁸⁵ Ibu Derlinawati sarumpaet, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 11 Mei 2020, pukul 19:00 WIB.

⁸⁶ Ibu Saddiah Batubara, ibu Anak Yatim, *Wawancara*, di Rumah Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 22 Juli 2020, pukul 21:30 WIB.

keluarga yang lengkap hampir sama, cuman yang membedakan hanya status sebagai keluarga anak yatim dan anak yatim. Dalam proses pendidikan akhlak anak terutama anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga tentunya menghadapi sebuah kendala dan bagaimana cara dalam mengatasi kendala tersebut. Kendala yang terdapat dalam proses pendidikan akhlak anak yati usia remaja pada lingkungan keluarga yang berada di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah: yang pertama masalah ilmu pengetahuan orangtua atau ibu dikarenakan pendidikan ibu hanya sebatas lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), yang kedua yaitu berkenaan dengan masalah faktor ekonomi yang mengharuskan seorang ibu harus bekerja untuk menafkahi keluarganya atau anak-anaknya. Sehingga waktu kebersamaan antara ibu dan anak-anaknya tidak ada ataupun tersita karena harus bekerja, dan juga akan mengakibatkan kurangnya interaksi antara ibu dan anak ketika anak bersamaan dengannya. Adapun cara mengatasi kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga adalah dengan meminta bantuan orang lain baik itu keluarga dari ibu itu sendiri ataupun tetangga.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang pertama: penelitian ini dilakukan mulai dari

bulan April dan bulan Mei sudah memasuki bulan puasa Ramadhan, jadi peneliti merasa tidak bisa untuk meneliti ataupun melakukan wawancara dengan para ibu dan juga para anak yang berstatus anak yatim. Adapun keterbatasan yang lainnya yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran *informan* dalam menjawab pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Para ibu yang di teliti seolah-olah takut menimbulkan efek negatif bagi keluarganya sesudah di wawancarai. Walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terimakasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas terdapat tiga bagian. Pertama menanamkan sikap disiplin terhadap anak, yang kedua melakukan atau memberi pengawasan terhadap anak, dan yang ketiga adalah dengan membuat peraturan dan memberi hukuman terhadap anak. Keluarga yang memiliki anak yatim usia remaja di Desa Baruas belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam mendidik akhlak anaknya. Dikatakan demikian, karena kurangnya proses pendidikan keluarga khususnya ibu dalam mendidik akhlak anaknya di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Kendala dalam proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga ada dua yaitu: pertama kurangnya pengetahuan dikarenakan lulusan ibu yang hanya lulusan SD dan SMP, kedua adalah kurangnya waktu terhadap anak yang berakibat sangat fatal bagi si anak karena kurang dalam mengawasi dan memperhatikan anak. Keluarga yang memiliki anak yatim usia remaja di Desa Baruas angat kesulitan dalam

membagi waktu untuk mendidik anak dikarenakan kesibukan/harus bekerja. Tetapi para ibu menyakini bahwa mereka bisa melewatinya, mereka sangat menyadari bahwa tanpa figur seorang suami mereka harus memikirkan kebutuhan anak dan kebutuhan rumah jika mereka hanya berdiam diri di rumah, tetapi jika mereka sibuk bekerja, pendidikan anak dan akhlak anakpun akan menjadi kurang baik.

3. Solusi dalam mengatasi kendala proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Baruas adalah pertama mengatasi kendala internal dan eksternal pada anak yaitu para ibu memberi pengarahan dan peraturan yang tegas terhadap anaknya. Kedua adalah dengan meminta bantuan orang lain, baik itu tetangga dan keluarga sendiri untuk mendidik akhlak anak mereka sebab mereka mengalami kendala masalah waktu dan ilmu pengetahuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para keluarga yang memiliki anak yatim yang berada di Desa Baruas agar meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya baik itu saat bergaul, saat keluar rumah, dan bagaimana lingkungan si anak bermain. Serta, senantiasa berusaha menjaga kedekatan ataupun kebersamaan dengan anak. Dan tidak henti-hentinya mendoakan agar anak memiliki akhlak yang baik dan mulia meskipun tanpa di dampingi seorang suami yang kiranya ikut dalam mendidik akhlak anak.

2. Anak sebaiknya selalu mendengarkan ibu, lebih meningkatkan tentang akhlak yang baik dan amal ibadah yang baik sehingga akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Walaupun ibu kita kurang dalam memberikan pengawasan ataupun kurang dalam waktu bersama kita, hendaknya kita selalu ingat bahwa segala perbuatan yang baik adalah pahala dan segala perbuatan buruk adalah dosa.
3. Bagi masyarakat, tetangga, dan struktur desa yang berada di Desa Baruas juga di harapkan peduli, jika ada anak yang perlu di ingatkan, terlebih lagi bagi anak yang berstatus anak yatim hendaknya ikut mengingatkan agar tidak berbuat yang tidak baik. Karena bagaimanapun masyarakat juga adalah orang-orang yang peduli dengan lingkungan sekitarnya.
4. Guru yang mendidik para anak yatim yang berada di sekolah pun hendaknya sadar perlu adanya usaha untuk mendidik terutama akhlak bagi anak agar mereka mempunyai akhlak yang baik dan benar.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang “Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga” yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tato Suryana, Af, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1984.
- Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dzakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- F.J.Monks, A.M. Pknoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Gunarsa D., *Psikologi untuk Pembimbing*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Irhamna, "Analisis tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Jurnal Al-Bahtsu*, Volume. 1, Nomor. 1, 2016 (<https://e-journal.iain-bengkulu.ac.id>, diakses 04 November 2020 pukul 12.31 WIB).
- Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pemebntukan Karakter Berkualitas", *Jurnal LPPG*, Volume. 8, Nomor. 2, 2013 (<https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses pada 02 Januari 2021 pukul 14.31 WIB).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2010.

- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Azizullah Ilyas, "Ajaran Syeikh Nawawi Al-Bantani tentang Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Ar-Riayah: Pendidikan Dasar*, Volume. 2, Nomor. 2, 2018 (<http://journal.staincurup.ac.id/indeks.php/JPD>, diakses pada 04 November 2020 pukul 15.22 WIB).
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka, 2000.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Atikah, "Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim Di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal" (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Pespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita*, Volume. 5, Nomor. 1, 2016 (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/indeks.php/intelektualita>, diakses 04 November 2020 pukul 13.21 WIB).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rika Khairani Siregar, "Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan" (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan Tahun 2018).
- Robiani Harahap, "Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : IRHAM SHALEH
Nim : 1520100087
Tempat/Tanggal lahir : Baruas/15 Agustus 1997
e-mail/No. HP : irhamshaleh99@gmail.com/0853-5889-4458
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : MUHAMMAD SYAHRI SARUMPAET
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
Nama Ibu : RODIAH SIREGAR
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Baruas, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

C. PENDIDIKAN

Tahun 2009, tamat dari : SDN 200305 Ujunggurap Padangsidimpuan
Batunadua
Tahun 2012, tamat dari : SMP N 10 Padangsidimpuan
Tahun 2015, tamat dari : SMA N 7 Padangsidimpuan
Tahun 2015, masuk : IAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”, maka peneliti melaksanakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan dengan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan di observasi sebagai berikut:

1. Nama-nama dan Keadaan Ibu yang memiliki anak yatim usia remaja di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Kendala dan cara mengatasi kendala dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

1. Bagaimana cara ibu dalam mendisiplinkan anak ibu agar terbiasa berakhlak yang baik?
2. Apakah ibu menanamkan kedisiplinan untuk melaksanakan kewajiban seperti amal ibadah terhadap anak ibu?
3. Apakah Ibu mengajari tutur kata yang sopan ataupun mengajari mereka berperilaku baik kepada orang lain?
4. Apakah ibu melakukan pengawasan terhadap anak ibu, baik itu pada saat bergaul ataupun pada saat memainkan HP (Handphone)?
5. Apakah anak ibu sering bermain ke luar rumah dan tidak tahu waktu pulang ke rumah ?
6. Apakah ibu memperhatikan dan juga mengawasi siapa saja teman anak ibu dalam bergaul?
7. Apakah ibu membatasi anak ibu saat bergaul dengan temannya atau saat memainkan HP (Handhone)?
8. Bagaimana larangan atau peraturan yang di berikan oleh ibu sendiri terhadap anak ibu terutama saat keluar rumah atau pada saat bergaul dengan temannya?
9. Bagaimana hukuman yang ibu berikan kepada anak ibu apabila anak ibu melanggar larangan atau peraturan tersebut?
10. Kapan ibu Melakukan hukuman terhadap anak ibu saat melanggar larangan ataupun peraturan tersebut, Apakah pada saat di rumah atau langsung ibu tegur?
11. Apakah ibu mengalami kendala terutama kendala waktu bersama anak ibu?
12. Apakah ibu mengalami kesulitan saat ibu memberikan pengarahan atau bimbingan terhadap akhlak anak ibu terutama masalah ilmu pengetahuan ibu?
13. Bagaimana cara ibu dalam menghadapi kendala yang ibu hadapi pada saat ibu memberikan proses pendidikan ataupun mendidik anak ibu?
14. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang ibu hadapi misalkan kenakalan anak ibu dan lingkungan tempat anak ibu bermain?
15. Apakah ibu meminta bantuan orang lain saat ibu mengalami kendala yang ibu alami terutama masalah waktu ibu dan ilmu pengetahuan ibu?

WAWANCARA DENGAN ANAK YATIM BERUSIA REMAJA

1. Apakah ibu saudara/I memberikan kedisiplinan dalam menunaikan amal ibadah?
2. Apakah ibu saudara/I mengajari tutur kata yang sopan atau berperilaku yang baik terhadap orang lain?
3. Apakah saudara/I sering di perhatikan atau di batasi oleh ibu saudara/I pada saat keluar rumah atau bergaul?
4. Apakah ibu saudara/I memberikan batasan bergaul terutama dalam memilih teman bergaul?
5. Apakah saudara/I sering di batasi saat menggunakan HP (Handphone)?
6. Apakah saudara/I di batasi saat keluar rumah dan saat pulang kerumah?
7. Bagaimana pendapat saudara/I terhadap larangan atau batasan yang di berikan ibu saudara/I ketika keluar rumah atau pada saat bergaul dengan teman?
8. Apakah saudara/I sering melanggar larangan atau peraturan yang di berikan ibu terhadap saudara/I?
9. Ketika melanggar larangan atau peraturan tersebut, hukuman apa yang sering di berikan ibu terhadap saudara/I?
10. Bagaimana pendapat saudara/I tentang pendidikan akhlak yang ibu berikan terhadap saudara/I selama ini?

WAWANCARA DENGAN TOKOH ADAT DAN STRUKTUR DESA

1. Bagaimana pak sejarah Desa Baruas ini?
2. Kenapa desa ini dinamai Desa Baruas?
3. Tahun berapa Desa Baruas ini berdiri?
4. Berapa luas wilayah Desa Baruas ini dan dimana batas-batas Desa Baruas ini pak?
5. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Baruas pak?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar.1.
Wawancara dengan Bapak Edi Umar Sarumpaet Kepala Lingkungan Desa Baruas, Tanggal 15 April 2020.



Gambar.2.
Wawancara dengan Bapak Rusli Sarumpaet Tokoh Adat Desa Baruas, Tanggal 20 April 2020.



Gambar.3.
Wawancara dengan Ibu Derlinawati Sarumpaet di Desa Baruas, Tanggal 11 Mei 2020.



Gambar.4.
Wawancara dengan Ibu Tiarasari Sarumpaet di Desa Baruas, Tanggal 21 Juli 2020.



Gambar.5.
Wawancara dengan Ibu Saddiah Batubara di
Desa Baruas, Tanggal 22 Juli 2020.



Gambar.6.
Wawancara dengan Ibu Nirmawati Pulungan di
Desa Baruas, Tanggal 21 Juli 2020.



Gambar.7.
Wawancara dengan Ibu Basaria Siregar di Desa
Baruas, Tanggal 21 Juli 2020.



Gambar.8.
Wawancara dengan Saudara Ismail Marzuki di
Desa Baruas, Tanggal 27 Juli 2020.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Agustus 2019

Nomor : **99** /In.14/E.6a/PP.00.9/08/2019
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

- 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. (Pembimbing I)**
- 2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)**

di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan hasil sidang bersama tim pengkaji judul skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat menjadi pembimbing skripsi dan melakukan penyempurnaan judul bilamana perlu untuk mahasiswa dibawah ini dengan data sebagai berikut:

Nama : Irham Shaleh
NIM : 1520100087
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : **Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **233** /in. 14/E. 1/TL. 00/03/2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penelitian Skripsi

06 Maret 2020

Yth. Kepala Desa Baruas
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Irham Shaleh
NIM : 15 201 00087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DESA BARUAS
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Jln. Ujunggurap Baruas, Kode Pos : 22731

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 141/121/KO/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan ini menerangkan Mahasiswa:

Nama : IRHAM SHALEH
NIM : 15 201 00087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan riset/penelitian di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan judul skripsi "Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja pada Lingkungan Keluarga di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua".
Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Baruas, 30 Juli 2020
Kepala Desa Baruas

